

7. URUSAN PERINDUSTRIAN

Pembangunan sektor industri dalam rangka mendorong akselerasi pembangunan ekonomi Jawa Tengah tahun 2019 mencatat pertumbuhan sebesar 5,19%, pada struktur PDRB memberikan kontribusi sebesar 34,42% atau naik 0,03% dibandingkan periode yang sama tahun 2018.

Penerapan industri 4.0 dalam upaya membangun industri manufaktur nasional yang berdaya saing global tidak hanya memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan kebijakan industri manufaktur, tetapi juga mampu mengubah berbagai aspek dalam kehidupan peradaban manusia. Terdapat lima sektor industri yang menjadi tulang punggung untuk mencapai aspirasi besar *Making Indonesia 4.0*, yakni industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, kimia, serta elektronika. Kelompok manufaktur ini terdapat di Jawa Tengah dan dipilih karena dinilai mempunyai daya ungkit yang tinggi.

Dalam komposisi pembentuk PDRB dari sektor industri pengolahan, keempat komoditi tersebut memberikan kontribusi sebesar 53,01% dengan masing-masing capaian yaitu industri makanan minuman sebesar 37,39%, industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 8,51%, industri otomotif sebesar 0,61% dan industri kimia sebesar 6,49%. Dalam mendukung misi Jawa Tengah, "memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran", telah dilaksanakan upaya penumbuhan wirausaha baru, serta pembukaan kawasan industri baru di Kabupaten Kebumen, Rembang, Brebes. Kabupaten Kebumen berpotensi untuk industri Tekstil, Elektronika, Logam, Pangan, dan Kimia. Kabupaten Brebes berpotensi untuk industri olahan ikan udang, tekstil, alas kaki, dan Kabupaten Rembang berpotensi untuk industri pengolahan garam, alas kaki, pengolahan ikan, kulit produk kulit, hasil hutan dan tekstil. Disamping itu telah dilakukan pembinaan terhadap start-up berbasis digital melalui *Incubator Business Center (IBC)*.

Penghargaan yang diterima bidang industri melalui kegiatan pendampingan IKM pada UKM Pangan Award 2019 untuk 3 pelaku usaha yaitu:

- 1) Kategori Makanan Ringan/Cemilan PT. Khalifah One Semesta dari Kota Semarang
Produk: Rodjo chocolate bar;
- 2) Kategori Produk Makanan Unggulan Khas Daerah CV. Alisha Foods dari Kabupaten Kebumen
Produk: Sate ambal dalam kemasan;
- 3) Kategori pangan olahan siap saji CV. Abon Cap Koki Kabupaten Purbalingga
Produk: Abon Kelapa.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Untuk mewujudkan pembangunan industri di Jawa Tengah dilaksanakan melalui 5 program, yaitu Penguatan dan Pengembangan Industri Agro, Penguatan dan Pengembangan Industri Non Agro, Pengembangan Kemasan dan Industri Kreatif, Pengembangan Teknologi Logam dan Kayu, Pengembangan Produk Tekstil dan Alas Kaki yang terdistribusi kedalam 5 Indikator Kinerja Program. Perincian

ketercapaian dari 5 indikator tersebut disajikan dalam lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Perindustrian L-I.B.7.1-3.

Dari lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Perindustrian L-I.B.7.1-3 dapat dijelaskan bahwa 5 indikator yang tersebar di masing-masing Program yaitu 1) Program Penguatan dan Pengembangan Industri Agro memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 2) Penguatan dan Pengembangan Industri Non Agro memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 3) Program Pengembangan Kemasan dan Industri Kreatif memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 4) Program Pengembangan Teknologi Logam dan Kayu memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 5) Program Pengembangan Produk Tekstil dan Alas Kaki memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi.

Secara keseluruhan, dari 5 indikator tersebut memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi. Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No.	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian			
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Program Penguatan dan Pengembangan Industri Agro	1	1	-	-	-
2	Program Penguatan dan Pengembangan Industri Non Agro	1	1	-	-	-
3	Program Pengembangan Kemasan Dan Industri Kreatif	1	1	-	-	-
4	Program Pengembangan Teknologi Logam dan Kayu	1	1	-	-	-
5	Program Pengembangan Produk Tekstil dan Alas Kaki	1	1	-	-	-
Jumlah		5	5	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

Program Penguatan dan Pengembangan Industri Agro, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase pertumbuhan produksi industri pengolahan industri agro dengan realisasi 6,46%, melebihi dari target 5,5%. Tingginya tingkat capaian sebesar 120,18% disebabkan oleh naiknya pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 12,77%, industri pengolahan makanan dan minuman naik 8,42%, dan industri tembakau naik 2,98%.

Penyelenggaraan program Penguatan dan Pengembangan Industri Agro mempunyai manfaat yaitu mampu membuka peluang kerjasama antara industri kecil dengan industri besar melalui kemitraan-kemitraan, event pameran, dan forum antar provinsi; Sebagai pengembangan sarana dan prasarana, SDM dan Inovasi industri agro; Peningkatan daya saing produk dan produktifitas usaha di sektor industri agro; dan terwujudnya pembangunan berwawasan lingkungan di sektor industri agro.

Program Penguatan dan Pengembangan Industri Non Agro, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase pertumbuhan produksi industri pengolahan industri non agro dengan realisasi 5,45% melebihi dari target 3%. Tingginya tingkat capaian sebesar 181,67% disebabkan oleh naiknya pertumbuhan industri pengolahan yakni industri angkutan yang naik 9,72%, Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman 9,59%, industri TPT yang naik 8,20%, mesin dan perlengkapan naik 6,94%, kulit barang dari kulit serta alas kaki naik 6,44%, logam dasar naik 6,06%, galian bukan logam naik 1,98%, dan Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik naik 0,73%.

Penyelenggaraan program Penguatan dan Pengembangan Industri Non Agro mempunyai manfaat yaitu membuka potensi kawasan industri baru di Kabupaten Kebumen, Rembang dan Brebes; Penumbuhan wira usaha baru, Membuka peluang kerjasama antara industri kecil dengan industri besar melalui kemitraan-kemitraan dan event pameran; Mampu dalam mewujudkan industri non agro yang berdaya saing baik kecil menengah khususnya industri non agro di ranah lokal maupun internasional; Sebagai SDM dan Inovasi industri non agro.

Program Pengembangan Kemasan Dan Industri Kreatif, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase kenaikan pelaku usaha yang difasilitasi layanan kemasan dan industri kreatif dengan realisasi 23,08% dari target 4,1%. Tingginya tingkat capaian sebesar 562.93% disebabkan oleh Meningkatnya pelaku usaha / IKM dalam memanfaatkan layanan kemasan dan industri kreatif, karena didukung adanya perbaikan sarpras (gedung, dan penunjang layanan), antara lain penambahan peralatan / mesin produksi kemasan (mesin digital printing, mesin laminasi, mesin cutting stiker), serta adanya promosi melalui sosmed, leaflet, sosialisasi,

dan pameran, yang berdampak pada keberadaan BIKDK dikenal masyarakat / pelaku usaha / IKM.

Penyelenggaraan program Pengembangan Kemasan dan Industri Kreatif mempunyai manfaat yaitu Peningkatan design dan inovasi terhadap kemasan bagi IKM di Jawa Tengah; Peningkatan kemampuan SDM bagi *startup* industri kreatif digital; Meningkatnya kompetensi pelaku industri kreatif berbasis teknologi digital di Jawa Tengah; Meningkatnya ketrampilan pelaku industri kreatif untuk melakukan inovasi dan adanya efektivitas dalam sistem pemasaran.

Program Pengembangan Teknologi Logam dan Kayu, memiliki indikator kinerja program, dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase kenaikan pelaku usaha yang memanfaatkan layanan keteknikan, penerapan, dan rekayasa dengan realisasi 3.15% dari target 2,38%. Tingginya tingkat capaian sebesar 132,35% disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan yang memanfaatkan layanan.

Penyelenggaraan program Pengembangan Teknologi Logam dan Kayu mempunyai manfaat yaitu Meningkatkan perkembangan teknologi tepat guna di Jawa Tengah; Mendorong Peningkatkan produktivitas dan kualitas produk IKM di Jawa Tengah; Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna pada IKM.

Program Pengembangan Produk Tekstil dan Alas Kaki, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase peserta pelatihan yang diserap industri produk tekstil dan alas kaki dengan realisasi 111,8% melebihi dari target 85%. Tingginya tingkat capaian 131,53% disebabkan oleh adanya Mou/kerjasama yang dijalin oleh Balai Industri Produk Tekstil dan Alasa Kaki dengan perusahaan-perusahaan garmen dan alas kaki di Jawa Tengah yang membutuhkan tenaga kerja trampil/ siap kerja untuk industri garmen dan alas kaki, disamping itu Adanya kerjasama yang dijalin dalam rangka penempatan tenaga kerja oleh BIPTAK dengan BPJS Ketenagakerjaan, SINERGI, dan 19 perusahaan garmen dan alas kaki antara lain PT.Bina Busana Internusa; PT.Hesed; PT.Mercindo, PT.Hw Seung, PT.Kanindo serta IKM Produk tekstil (bordir, pakaian jadi dan batik). Dari total target Triwulan I s.d. Triwulan IV disalurkan sebanyak 1.430 orang teralisasi sebanyak 1.599 orang disalurkan

Sebaran capaian indikator kinerja di kabupaten/kota antara lain tertinggi di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kota Salatiga (100%), dan terendah di kab Sukoharjo (50%), Khusus untuk Kab Wonogiri, Kota Surakarta dan Kota Pekalongan tidak ada peserta yang mengikuti pelatihan.

Penyelenggaraan program Pengembangan Produk Tekstil dan Alas Kaki mempunyai manfaat yaitu mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi peserta pelatihan untuk bekerja dan berkontribusi di perusahaan garmen

dan alas kaki sebagai tenaga kerja yang trampil yang akhirnya dapat mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan di Jawa Tengah.

Adapun realisasi sebaran indikator kinerja di 35 kabupaten/ kota sebagaimana Lampiran: L-I.E.14.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Perindustrian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sejumlah Rp17.004.900.000,00 yang terdistribusi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa, untuk membiayai pelaksanaan 5 program dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 93.14%.

1). Belanja Langsung

Program Penguatan dan Pengembangan Industri Agro, alokasi anggaran sejumlah Rp6.495.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 94,18%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Pengembangan sarana prasarana IKM berbasis sumber daya agro, dengan keluaran jumlah IKM industri agro binaan target 95 orang baru tercapai sebanyak 95 orang; Kegiatan Pengembangan SDM, inovasi dan kreativitas industri agro dengan keluaran jumlah peserta pelatihan sebanyak 60 orang; Kegiatan Pembinaan lingkungan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah bidang industri agro di wilayah IHT, dengan keluaran jumlah peserta pelatihan dan paket fasilitasi bantuan sebanyak 800 orang; Kegiatan Pengembangan pemasaran dan jejaring kemitraan industri agro, dengan keluaran jumlah kemitraan pemasaran produk industri agro sebanyak 300 orang; Kegiatan Penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru industri agro mendukung program pembangunan kewilayahan, dengan keluaran jumlah peserta bintek sebanyak 120 orang.

Program Penguatan dan Pengembangan Industri Non Agro, alokasi anggaran sejumlah Rp4.315.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 89,40%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Pengembangan sarana prasarana IKM berbasis sumber daya non agro, dengan keluaran jumlah IKM industri non agro binaan 4 IKM; Pengembangan SDM, inovasi & kreativitas industri non agro, dengan keluaran jumlah peserta pelatihan 30 orang; Penguatan informasi industri non agro Jawa Tengah dengan keluaran 4 jenis informasi berupa dokumen kajian kawasan industri Brebes, Rembang dan Kebumen serta data industri Jawa Tengah; Pembinaan lingkungan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah bidang industri non agro di wilayah IHT, dengan keluaran jumlah peserta pelatihan dan paket fasilitasi bantuan 754 orang; Pengembangan pemasaran dan jejaring kemitraan industri non agro, dengan keluaran jumlah kemitraan pemasaran produk 20 orang.

Program Pengembangan Kemasan dan Industri Kreatif, alokasi anggaran sejumlah Rp750.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 94,63%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Fasilitasi dan layanan pengembangan kemasan, dengan keluaran Jumlah pelaku usaha yang dilatih dalam bidang kemasan 75 orang; Pengembangan industri kreatif, dengan keluaran Jumlah peserta pelatihan industri kreatif 26 orang; Pengembangan jejaring pemasaran berbasis e-commerce, dengan keluaran Jumlah IKM yang mendapatkan layanan konten ecommerce 25 orang.

Program Pengembangan Teknologi Logam dan Kayu, alokasi anggaran sejumlah Rp299.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 96,13%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Peningkatan layanan jasa keteknikan, dengan keluaran jumlah pelaku usaha yang dilayani 132 pelaku usaha; Pengembangan rekayasa dan penerapan teknologi industri logam dan kayu, dengan keluaran jumlah peserta dan rekayasa teknologi logam dan kayu yang diterapkan 60 orang.

Program Pengembangan Produk Tekstil dan Alas Kaki, alokasi anggaran sejumlah Rp5.145.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 94,57%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Peningkatan SDM industri produk tekstil dan alas kaki, dengan keluaran Jumlah peserta yang dilatih 750 orang, Jumlah peserta yang disalurkan 628 orang; Peningkatan layanan jasa pelatihan industri tekstil dan alas kaki, dengan keluaran jumlah industri yang memanfaatkan layanan jasa 35 jenis; Pembinaan Lingkungan sosial melalui penyediaan sarana prasarana kelembagaan dan pelatihan ketrampilan bagi masyarakat di wilayah IHT, dengan keluaran Jumlah peserta yang dilatih 1200 orang, dan Jumlah peserta yang disalurkan 971 orang.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.B.7.1-3.

2). Belanja Hibah dan Bansos

Belanja Hibah bidang Perekonomian pada urusan perindustrian sebesar Rp370.000.000,00 dengan realisasi pencairan Rp 362.914.000,00. Kelompok sasaran penerima yaitu : KUB " Rimba Makmur", Kauman RT.002/009, Kelurahan Bulakan, Kec / Kabupaten Sukoharjo bantuan peralatan Industri Mebel dan Kayu 1 paket; KUB "Kalingga Jati", Dukuh Kadilangon, Desa Kebonbatur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak bantuan peralatan Industri Mebel 1 paket; KUB "Beluk Jaya", Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Liris bantuan peralatan Industri Makanan Olahan 1 paket; Paguyuban "Wong Mujur" Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap bantuan peralatan Industri Kerajinan Bambu 1 paket; KWT Berdikari, Kelurahan Rojoimo, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo bantuan kemasan 1 paket.

c. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD

DPRD Provinsi Jawa Tengah merekomendasikan perlunya pemanfaatan teknologi, kualitas SDM, pemasaran dan manajemen khusus bagi industri kecil, serta diperlukan dukungan sarana dan prasarana layanan teknis kepada pelaku usaha. Sebagai tindak lanjut rekomendasi tersebut upaya yang dilakukan antara lain:

- 1) Pembinaan Lingkungan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Bidang Industri Non Agro di Wilayah IHT;
- 2) Pengembangan Pemasaran dan Jejaring Kemitraan Industri Non Agro;
- 3) Pengembangan SDM, Inovasi & Kreativitas Industri Non Agro;
- 4) Pengembangan Sarana Prasarana Ikm Berbasis Sumber Daya Non Agro;
- 5) Pembinaan Lingkungan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Bidang Industri Agro di Wilayah IHT;
- 6) Pengembangan Pemasaran dan Jejaring Kemitraan Industri Agro;
- 7) Pengembangan SDM, Inovasi dan Kreativitas Industri Agro;
- 8) Pengembangan Sarana Prasarana IKM Berbasis Sumber Daya Agro;
- 9) Pendidikan dan Pelatihan Formal;
- 10) Penyusunan dan Evaluasi Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil, Menengah dan Aneka melalui dana (APBN).

Disamping itu didukung oleh peran Balai/UPT melalui:

- 1) Peningkatan layanan jasa keteknikan;
- 2) Pengembangan rekayasa dan penerapan teknologi industri logam dan kayu;
- 3) Penyediaan Sarana dan Prasarana Balai/UPT;
- 4) Peningkatan Pengujian Produk dan Konsultasi Mutu Barang;
- 5) Pembinaan dan Pengembangan Industri Hasil Tembakau;
- 6) Peningkatan Kalibrasi Laboratorium Uji;
- 7) Peningkatan SDM Industri Produk Tekstil dan Alas Kaki;
- 8) Fasilitasi dan Layanan Pengembangan Kemasan;
- 9) Pengembangan Industri Kreatif;
- 10) Pengembangan Jejaring Pemasaran Berbasis E-Commerce.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- 1) Sulitnya menjaga konsistensi *Quality, Cost and Delivery* (QCD) industri yang bermitra dengan industri inti;
- 2) Rendahnya kemampuan kemitraan usaha antara IKM dengan industri besar dan akses logistik antar wilayah;
- 3) Belum optimalnya dukungan ketersediaan sarana dan prasarana industri;

- 4) Masih banyaknya produk industri yang belum memenuhi standard;
- 5) Masih terbatasnya Ketersediaan SDM Kompetensi;
- 6) Belum optimalnya inovasi teknologi industri.

Solusi

- 1) Meningkatkan mutu produksi dari industri kecil menengah yang bermitra dengan industri inti;
- 2) Melakukan pendampingan kemitraan usaha;
- 3) Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan stakeholder terkait dalam pemenuhan sarana dan prasarana industri;
- 4) Meningkatkan pendampingan dan fasilitasi standardisasi produk;
- 5) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi kompetensi;
- 6) Meningkatkan inovasi melalui rekayasa mesin-mesin teknologi tepat guna;